

# Determinan Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2021-2024)

Faza Triadi Saputra <sup>1\*</sup>, Agus Wahyudin <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kec. Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: fazasaputra863@students.unnes.ac.id <sup>1\*</sup>, aguswahyudin@mail.unnes.ac.id <sup>2</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 12 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Saputra, F. T., & Wahyudin, A. (2026). Determinan Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2021-2024). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4344-4354. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.6917>.

## Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan menghasilkan 200 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Sebaliknya, leverage berpengaruh negatif signifikan karena tingginya tekanan utang mendorong potensi praktik manajemen laba. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba, namun mampu memperlemah pengaruh leverage terhadap kualitas laba. Temuan ini menegaskan bahwa struktur keuangan, khususnya pengelolaan utang, menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Kualitas Laba; Leverage; Likuiditas; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan.

## Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and leverage on earnings quality, with firm size as a moderating variable in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative approach using purposive sampling, resulting in 200 observations. The analytical methods applied are multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that profitability has a positive and significant effect on earnings quality, suggesting that firms with better performance tend to produce higher-quality earnings. Conversely, leverage has a negative and significant effect, as higher debt pressure may encourage earnings management practices. Liquidity does not have a significant effect on earnings quality. Furthermore, firm size is not able to moderate the relationship between profitability and liquidity on earnings quality, but it is able to weaken the effect of leverage on earnings quality. These findings emphasize that financial structure, particularly debt management, plays a crucial role in maintaining the quality and credibility of corporate financial reporting.

**Keyword:** Earnings Quality; Firm Size; Leverage; Liquidity; Profitability.

## 1. Pendahuluan

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan andal. Salah satu informasi utama yang menjadi perhatian investor dan kreditor adalah laba, karena digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, tidak semua laba yang dilaporkan mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya, sehingga memunculkan isu mengenai kualitas laba. Laba dapat digunakan untuk alat diskusi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Azizah & Asrori, 2022). Bagi investor, informasi laba dijadikan dasar pengambilan keputusan dan salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan (Wardani & Anggrenita, 2022). Dengan demikian, laba perusahaan menjadi perhatian mendalam bagi investor. Besarnya laba yang dimiliki, dijadikan tolak ukur oleh investor dan kreditor dalam mengambil keputusan, baik untuk menanamkan modal maupun memberikan tambahan pinjaman (Gita Lestari, n.d.). Kualitas laba menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan terbuka oleh pemangku kepentingan dan menunjukkan seberapa besar pengaruh laba dalam pengambilan keputusan, sehingga memungkinkan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Pangesti *et al.*, 2023). Kualitas laba serta kualitas laporan keuangan secara umum menjadi aspek penting yang difokuskan para pengguna laporan keuangan, baik untuk kepentingan kontraktual maupun dalam pengambilan keputusan (Ambarwati *et al.*, 2023). Tingginya laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Disamping itu, laba dipakai untuk menilai kondisi keuangan serta menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan secara nyata (Lusiani & Khafid, 2022). Laba yang memiliki kualitas mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang dalam situasi kondisi yang positif (Azizah & Asrori, 2022). Tingginya kualitas laba yang dimiliki perusahaan cenderung akan terlihat menarik bagi investor untuk menanam modal di perusahaan mereka (Magdalena & Trisnawati, n.d.). dengan demikian ,bisa saja berdampak pada manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi Laporan keuangan merupakan intervensi manajemen dalam Menyusun suatu laporan keuangan guna untuk kepentingan perusahaan, sehingga menyebabkan terjadinya praktik manipulasi laba serta berdampak pada rendahnya kualitas laba perusahaan (Lusiani & Khafid, 2022).

Berbagai kasus seringkali dilakukan oleh para manajemen demi kinerja perusahaan terlihat menarik di mata investor (Handayani & Ersyafdi, 2024). PT Indofarma Tbk pernah terjerat kasus manipulasi laporan keuangan pada tahun 2004. Perusahaan farmasi ini diketahui melakukan penggelembungan penjualan fiktif senilai Rp28,8 miliar. Skandal ini semakin memperburuk citra BUMN farmasi setelah kasus Kimia Farma, serta menegaskan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan pada waktu itu masih sangat lemah (Kasmir, 2019). Kasus terbaru terjadi pada PT Bliss Properti Indonesia Tbk yang terungkap pada tahun 2026, di mana Otoritas Jasa Keuangan menemukan adanya penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Perusahaan tercatat mengakui piutang dan uang muka yang tidak memiliki manfaat ekonomi di masa depan serta diduga berasal dari dana IPO yang dialirkan kepada pihak tertentu. Kasus ini menunjukkan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan masih terjadi dan berdampak pada rendahnya kualitas laba perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2026). Praktik rekayasa laba ini membuktikan bahwa laporan keuangan yang tidak berkualitas dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, namun hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi. Selain itu, ukuran perusahaan diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, namun perannya sebagai variabel moderasi masih belum konsisten dalam berbagai penelitian. Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) yang berpendapat bahwa adanya hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu, Prinsipal dan Agen. Teori ini mengungkapkan bahwa ada konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal ingin mencapai hasil yang optimal, sementara agen cenderung memiliki dorongan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemilik (Pangesti *et al.*, 2023). Namun dengan adanya perbedaan urusan dan informasi antara principal dan agen menjadikan terjadinya konflik yang dinamakan konflik keagenan. Dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan, teori agensi menjelaskan bahwa manajemen menyimpan informasi lebih banyak dibandingkan para pemegang saham sehingga bisa menggunakan kebijakannya untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, contohnya seperti praktik manajemen laba yang dapat berdampak pada penurunan kualitas laba. hubungan antara investor dan agen dapat berpotensi timbulnya asimetri informasi karena agen memiliki akses yang luas dibandingkan investor terhadap operasional perusahaan, dan pada saat yang sama tujuan yang sama antara kedua belah pihak untuk menghasilkan laba maksimal dari manajemen perusahaan (Wardani & Anggrenita, 2022).

### 2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence Michael, (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki (pemilik informasi) menyampaikan sinyal kepada pihak lain melalui penyajian informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan. Informasi tersebut menjadi penting bagi pihak penerima, terkhusus pada investor dalam memahami kondisi perusahaan. Selanjutnya, menurut Brigham & Houston, (2019), teori sinyal berkaitan dengan bagaimana manajemen melihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, di mana persepsi tersebut akan memiliki dampak pada respons calon investor terhadap perusahaan. Teori sinyal digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja laba digunakan sebagai tolak ukur manajemen oleh pemegang saham terkait dengan kualitas laba (Pangesti *et al.*, 2023). Sinyal yang positif diharapkan dapat memberikan respon yang positif dari pasar (Wardani & Anggrenita, 2022).

### 2.3 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja keuangan sebenarnya dan keberlanjutan pendapatan. Laba berkualitas diartikan sebagai laba yang memperlihatkan dan mencerminkan gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan secara akurat. Kualitas laba dilihat apakah laba bersih sebelum pajak sejalan dengan arus kas operasi (Wardani & Anggrenita, 2022). Sehingga dapat dirumuskan :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

### 2.4 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba. Variabel ini bertujuan untuk menilai dan melihat seberapa besar efisiensi aktivitas Perusahaan dan kemampuan Perusahaan menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian indikator diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Rasio ini untuk melihat kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan Tingkat aset tertentu (Nugroho, 2022). Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

RESEARCH ARTICLE

## 2.5 Likuiditas (X2)

Merupakan kemampuan perusahaan dalam menilai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Tsabit & Wahjudi, 2022). pada penelitian ini indikator dihitung menggunakan current ratio yakni membagi antara Aktiva Lancar dengan Kewajiban Lancar. Rumus likuiditas yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2.6 Leverage (X3)

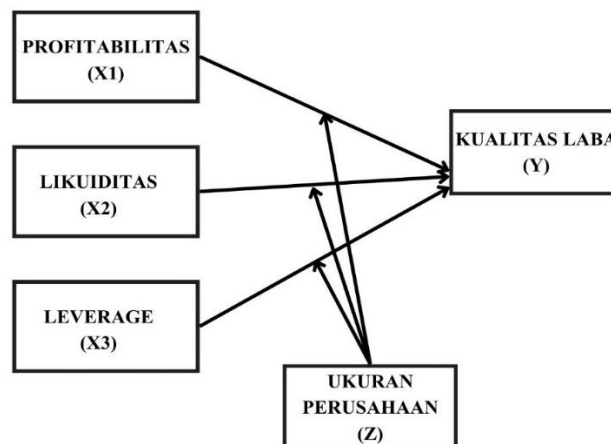
Leverage adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya. Tingkat leverage yang tinggi, berdampak pada tingginya proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan pemilik modal. Indikator leverage diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER) yakni perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Amanda & NR, 2023).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.7 Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran Perusahaan merupakan suatu gambaran skala perusahaan, yang diukur melalui beberapa indikator salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yakni total aset (Canovala Vareen *et al.*, 2023). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan Kerangka Konseptual, Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas Laba
- H2 : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada Kualitas Laba
- H3 : Leverage berpengaruh negatif signifikan pada Kualitas Laba
- H4 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan Kualitas Laba
- H5 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Likuiditas dengan Kualitas Laba
- H6 : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Leverage dengan Kualitas Laba

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menganalisis hubungan sekaligus pengaruh antara variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap variabel dependen berupa kualitas laba, dengan ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi. Metode kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berbentuk numerik dan dianalisis melalui uji statistik guna menghasilkan kesimpulan yang objektif. Arikunto Suharsimi, (2013) mendefinisikan sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan agar sampel dapat mewakili populasi. Sampel Perusahaan yang diambil berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang masuk dalam kategori sektor Properti dan Real estate yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024
- 2) Perusahaan sektor Properti dan Real estate yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara konsisten setiap tahun, selama tahun yang telah ditentukan yakni tahun 2021 hingga 2024

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No | Kriteria Pengambilan Sampel                                                           | Jumlah |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2024 | 92     |
| 2. | Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan pada tahun 2021-2024      | (14)   |
|    | Perusahaan yang menjadi sampel penelitian                                             | 78     |
|    | Jumlah unit analisis penelitian selama tahun 2021-2024                                | *4     |
|    | Data outlier                                                                          | (112)  |
|    | Jumlah akhir unit analisis                                                            | 200    |

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2021-2024. Data didapatkan dengan mengakses situs resmi BEI pada laporan keuangan perusahaan yang dipilih. Penelitian ini berlokasi di Kota Semarang selama 3 bulan.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

|                       | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Y (Kualitas Laba)     | 200 | -3.51   | 3.37    | 0.5513  | 1.19541        |
| X1 (Profitabilitas)   | 200 | -0.08   | 0.35    | 0.0255  | 0.05988        |
| X2 (Likuiditas)       | 200 | 0.15    | 51.70   | 4.0451  | 6.89806        |
| X3 (Leverage)         | 200 | 0.02    | 3.36    | 0.6737  | 0.61910        |
| M (Ukuran Perusahaan) | 200 | 15.72   | 30.38   | 26.2451 | 3.47293        |
| Valid N (listwise)    | 200 |         |         |         |                |

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat dijabarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- 1) Variabel Profitabilitas (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -0.08 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.35, nilai rata rata Profitabilitas sebesar 0.0255 dan Standar deviasi data Profitabilitas sebesar 0.05988
- 2) Variabel Likuiditas (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0.15 sedangkan nilai maksimum sebesar 51.70, nilai rata rata Likuiditas sebesar 4.0451 dan Standar deviasi data Likuiditas sebesar 6.89806

RESEARCH ARTICLE

- 3) Variabel Leverage (X3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0.02 sedangkan nilai maksimum sebesar 3.36, nilai rata rata sebesar 0.6737 dan Standar deviasi data Leverage sebesar 0.61910
- 4) Variabel Ukuran Perusahaan (M), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 15.72 sedangkan nilai maksimum sebesar 30.38, nilai rata rata Ukuran perusahaan sebesar 26.2451 dan Standar deviasi sebesar 3.472

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                         |                   |                         |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------|-------------------------|
|                                    |                         |                   | Unstandardized Residual |
| N                                  |                         |                   | 200                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean                    | 0.0000000         |                         |
|                                    | Std. Deviation          | 1.13321876        |                         |
| Most Extreme Differences           | Absolute                | 0.073             |                         |
|                                    | Positive                | 0.055             |                         |
|                                    | Negative                | -0.073            |                         |
| Test Statistic                     |                         |                   | 0.073                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                         |                   | .011 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)        | Sig.                    | .223 <sup>d</sup> |                         |
|                                    | 99% Confidence Interval | Lower Bound       | 0.212                   |
|                                    |                         | Upper Bound       | 0.234                   |

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai Unstandardized Residual, diperoleh jumlah sample (N) sebanyak 200. Nilai Test Statistic sebesar 0.073 dengan nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0.011. Secara Konvensional, Apabila mengacu pada nilai Asymp. Sig., maka Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.011 < 0.05$ ), sehingga secara teori data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Namun demikian, karena jumlah sampel yang dipakai tergolong besar ( $N = 200$ ), maka interpretasi normalitas lebih tepat menggunakan pendekatan Monte Carlo. Hasil Monte Carlo menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,223, dengan interval kepercayaan 99% berada pada rentang 0,212 hingga 0,234. Karena nilai Monte Carlo Sig. sebesar  $0,223 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Sehingga , asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model |                     | Collinearity Statistics |       |
|-------|---------------------|-------------------------|-------|
|       |                     | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Profitabilitas (X1) | 0.807                   | 1.240 |
|       | Likuiditas (X2)     | 0.392                   | 2.551 |
|       | Leverage (X3)       | 0.728                   | 1.373 |
|       | Profitabilitas*Size | 0.696                   | 1.438 |
|       | Likuiditas*Size     | 0.369                   | 2.710 |
|       | Leverage*Size       | 0.743                   | 1.346 |

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel tersebut, diperoleh seluruh Variabel memiliki nilai *Tolerance* diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10. Yang artinya seluruh variabel menunjukkan Tingkat korelasi antar variabel independent masih dalam batas wajar. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Artinya, antar variabel independen tidak saling berkorelasi secara tinggi, sehingga model memenuhi syarat untuk digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

|                     | B      | Std. Error | Beta   | t      | Sig.  |
|---------------------|--------|------------|--------|--------|-------|
| 1 (Constant)        | 0.983  | 0.111      |        | 8.838  | 0.000 |
| Profitabilitas (X1) | -0.038 | 0.059      | -0.050 | -0.643 | 0.521 |
| Likuiditas (X2)     | 0.122  | 0.084      | 0.162  | 1.441  | 0.151 |
| Leverage (X3)       | 0.106  | 0.062      | 0.141  | 1.717  | 0.088 |

Berdasarkan Tabel diatas, semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari syarat yakni sebesar 0.05 . dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan bisa digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .318 <sup>a</sup> | 0.101    | 0.073             | 1.15070                    | 1.556         |

Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel tersebut menunjukkan angka sebesar 1.556 menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2, sehingga hasil tersebut tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah lolos salah satu asumsi klasik regresi.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .318 <sup>a</sup> | 0.101    | 0.073             | 1.15070                    | 1.556         |

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah tercantum, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0.073. Hal ini menandakan bahwa variabel variabel independen dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas ,likuiditas, dan Leverage dapat menjelaskan sekitar 7.3% variasi pada variabel dependen, yaitu kualitas laba. Secara ringkas, model regresi yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari perubahan kualitas laba, sisanya 92.7% dipengaruhi oleh faktor faktor lain selain pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji t

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)        | 0.416                       | 0.172      |                           | 2.424  | 0.016 |
| Profitabilitas (X1) | 0.226                       | 0.091      | 0.189                     | 2.486  | 0.014 |
| Likuiditas (X2)     | -0.225                      | 0.130      | -0.189                    | -1.730 | 0.085 |
| Leverage (X3)       | -0.251                      | 0.096      | -0.210                    | -2.624 | 0.009 |

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan pada tabel, berikut penjelasan hasil dari uji hipotesis :

- 1) Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai thitung sebesar 2,486 ( $> 1,972$ ) dengan tingkat signifikansi 0,014 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- 2) Hasil uji t pada variabel likuiditas (X2) menunjukkan nilai thitung sebesar -1,730 yang lebih besar dari ttabel sebesar -1,972, dengan nilai signifikansi sebesar 0,085 ( $> 0,05$ ). Oleh karena itu, H2 ditolak, sehingga likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
- 3) Hasil uji t pada variabel leverage (X3) menunjukkan nilai thitung sebesar -2,624 yang lebih kecil dari ttabel sebesar -1,972, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, H3 diterima, sehingga leverage terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 9. Hasil Uji MRA

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)        | 0.416                       | 0.172      |                           | 2.424  | 0.016 |
| Profitabilitas (X1) | 0.226                       | 0.091      | 0.189                     | 2.486  | 0.014 |
| Likuiditas (X2)     | -0.225                      | 0.130      | -0.189                    | -1.730 | 0.085 |
| Leverage (X3)       | -0.251                      | 0.096      | -0.210                    | -2.624 | 0.009 |
| X1 – M              | -0.135                      | 0.111      | -0.099                    | -1.213 | 0.227 |
| X2 – M              | 0.054                       | 0.140      | 0.043                     | 0.386  | 0.700 |
| X3 – M              | 0.212                       | 0.103      | 0.163                     | 2.053  | 0.041 |

Berdasarkan hasil uji , maka dapat didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y=0,416+0,226X1-0,225X2-0,251X3-0,135|X1-M|+0,054|X2-M|+0,212|X3-M|+e$$

Keterangan :

Y = Kualitas laba

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Leverage

M = Ukuran perusahaan

|X - M| = selisih nilai mutlak antara variabel independen dan variabel moderasi

e = error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang telah disusun maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,416 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, serta selisih nilai mutlak antara variabel independen dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka nilai kualitas laba adalah sebesar 0,416.

2) Koefisien Profitabilitas (X1)

Koefisien regresi sebesar 0,226 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,226, dengan asumsi variabel lain konstan.

3) Koefisien Likuiditas (X2)

Koefisien regresi sebesar -0,225 menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,225, dengan asumsi variabel lain konstan.

4) Koefisien Leverage (X3)

Koefisien regresi sebesar -0,251 menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage sebesar satu satuan akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,251, dengan asumsi variabel lain konstan.

5) Selisih Mutlak Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan [X1 -M]

Koefisien sebesar -0,135 menunjukkan bahwa semakin besar perbedaan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan, maka kualitas laba cenderung menurun.

6) Selisih Mutlak Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan [X2 – M]

Koefisien sebesar 0,054 menunjukkan bahwa perbedaan antara likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kualitas laba, meskipun pengaruhnya relatif kecil.

7) Selisih Mutlak Leverage dan Ukuran Perusahaan [X3 – M]

Koefisien sebesar 0,212 menunjukkan bahwa perbedaan antara leverage dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba.

## 4.2 Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 2.486, yang lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1.972, dengan nilai signifikansi 0.014 yang kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lusiani & Khafid (2022), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan Teori Agensi, ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, tekanan terhadap manajer untuk melakukan praktik manajemen laba menjadi lebih rendah, karena kinerja perusahaan sudah terlihat baik secara alami. Dalam pandangan teori signaling, tingginya profitabilitas pada perusahaan memberikan sinyal positif terhadap investor, sehingga mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan secara optimal. Di sisi lain, hasil uji  $t$  untuk variabel likuiditas menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar -1.730, dengan nilai absolut  $t$  hitung 1.730 yang lebih kecil dari  $t$  tabel 1.972. Dengan signifikansi 0.085 yang lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, yang sejalan dengan penelitian Wardani & Anggrenita (2022), Masruroh (2023), dan Nur Rachmawati (2025) yang juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas laba. Meskipun setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membayar utang jangka pendek, manajer tetap memiliki peluang untuk melakukan praktik manajemen laba demi kepentingan pribadi perusahaan, seperti menjaga reputasi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Azizah & Asrori (2022) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Selanjutnya, berdasarkan uji statistik, nilai  $t$  hitung untuk variabel leverage adalah -2.624, dengan signifikansi sebesar 0.009 yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Devi Masitha & Listiorini (2025) dan Aprilianti *et al.* (2024) yang mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh signifikan secara negatif. Tingginya leverage yang dimiliki perusahaan dianggap menurunkan kualitas laba karena penggunaan utang yang berlebihan menyebabkan adanya tekanan biaya bunga.

Dalam teori agensi, agen didorong untuk meminimalkan utang. Mengenai pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba, hasil uji MRA menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar -1.213 yang lebih kecil dari  $t$  tabel 1.972, dengan nilai signifikansi 0.227 yang lebih besar dari 0.05, sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba, dan hipotesis ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Ginting *et al.* (2024) dan Restu *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan kualitas laba. Perusahaan yang besar memiliki operasi yang lebih kompleks, sehingga sulit untuk memastikan bahwa semua aspek operasi berjalan efisien dan transparan. Dalam hal moderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba, hasil uji MRA menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 0.386, yang juga lebih kecil dari  $t$  tabel 1.972, dengan nilai signifikansi 0.700 yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani & Anggrenita (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kualitas laba. Perusahaan besar maupun kecil memiliki kecenderungan yang sama dalam hal hubungan antara likuiditas dan kualitas laba. Dalam teori agensi, ukuran perusahaan tidak selalu mampu mengurangi konflik kepentingan mengenai likuiditas dan pelaporan laba. Terakhir, untuk pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap kualitas laba, hasil uji MRA menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 2.053, yang lebih besar dari  $t$  tabel 1.972, dengan nilai signifikansi 0.041 yang kurang dari 0.05, sehingga ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap kualitas laba, dan hipotesis ini diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan memperlemah hubungan negatif antara leverage terhadap kualitas laba, sejalan dengan penelitian Aprilianti *et al.* (2024) dan Utami & Reza (2025) yang menyatakan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan leverage terhadap kualitas laba. Dalam teori agensi, perusahaan yang memiliki ukuran (total aset) besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih ketat, sehingga dapat menekan praktik manajemen laba.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan hanya mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap kualitas laba, sedangkan pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap kualitas laba tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh pada kualitas laba, seperti kepemilikan manajerial, pertumbuhan laba, kualitas laba, serta menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis lain untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## 6. Referensi

- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>.
- Ambarwati, L., Rahmawati, I., Puji Handayani, K., & Widya Wiwaha Yogyakarta ambar, S. (2023). Pengaruh struktur modal, likuiditas & profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(1).
- Aprilianti, D., Respati, D., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 145–158.
- Aprilianti, D., Respati, D., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5, 145–158.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Canovale Vareen, Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikert, H. (2023). Innovative. *Journal of Social Science Research*, 3, 5863–5879.
- Devi Masitha, H., & Listiorini, L. (2025). Determinasi kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 31(2), 57–71. <https://doi.org/10.59725/ema.v31i2.327>.
- Ginting, S., Tarihoran, A., & Gultom, R. (2024). Peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal dengan kualitas laba.

## RESEARCH ARTICLE

- Gita Lestari, A. (n.d.). Analisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022).
- Handayani, A. P., & Ersyafdi, R. (2024). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di sektor consumer non cyclical BEI. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 36–49. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.80711>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 4(3), 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). RajaGrafindo.
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (n.d.). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekonomi*, SPESIAL ISSUE. Maret 2022.
- Masruroh, D. (2023). The effect of profitability, liquidity and leverage on earning quality with company size as a moderation variable. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*.
- Nugroho, C. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderating (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2).
- Nur Rachmawati, R. (2025). The influence of leverage, firm size, liquidity, and profitability on earnings quality in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Social Research*, 6.
- Pangesti, M. D., Sugianti, S., & Siddiq, F. R. (2023). The effect of leverage, profitability, and profit growth on earnings quality. *Journal of Business and Information Systems*, 5(2), 247–257. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i2.210>.
- Restu, D., Wijaya, R., & Tiswiyanti, W. (2017). The effect of profitability and liquidity on the quality of earnings with company size as a moderating variable (Study on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1).
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Tsabit, S. A., & Wahjudi, E. (2022). The effect of profitability, liquidity, profit growth, and leverage on earning quality (Empirical study of manufacturing companies listed on IDX period 2017-2020) (Vol. 7, Number 2).
- Utami, J., & Reza, F. (2025). Pengaruh rasio likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 5(3).
- Wardani, D., & Anggrenita, V. (2022). Pengaruh likuiditas dan persistensi laba terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.